

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian diperoleh nilai rata-rata *Post-test* sebesar 84,50 pada kelas eksperimen dan 77,83 pada kelas kontrol. Selanjutnya, diperoleh nilai rata-rata hasil observasi kemampuan berpikir kritis sebesar 53,18 dan kelas kontrol sebesar 48,51. Dari data keduanya diperoleh rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 54,05 dan kontrol sebesar 49,88. Kemudian, dilakukan uji hipotesis dan diperoleh hasil $t_{hitung} = 1,93$ dimana harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,93 > 1,67$). Maka, H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (hipotesis nol) ditolak sesuai dengan hipotesis statistik, $H_a : \mu_1 > \mu_2$. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan media *Powerpoint* lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran DI (*Direct Instruction*).

5.2 Saran

Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, diharapkan kepada guru bidang studi kimia untuk dapat menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan media *Powerpoint* sebagai model alternatif, karena model ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel-variabel afektif lainnya, seperti motivasi, gaya belajar, intelegensi, kinerja ilmiah dan lain sebagainya. Dengan memperhatikan variabel tersebut dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.